

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2017), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup 2 laporan yaitu neraca dan laba rugi. Kasmir (2018) beropini bahwa laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di ketika ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dipergunakan untuk banyak sekali tujuan. Berita pelaporan keuangan terutama menyediakan informasi seperti bahan analisis serta interpretasi bagi manajemen buat mengevaluasi operasi perusahaan. Laporan keuangan membagikan sejauh mana manajemen sudah berjalan secara efektif pada menjalankan usaha dan membuat perusahaan.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan:

- 1) Merupakan yang akan terjadi dari proses akuntansi yang krusial serta dapat dipergunakan buat menghasilkan keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Mendeskripsikan kinerja keuangan juga kinerja manajemen perusahaan apakah dalam syarat yang baik atau tidak
- 3) Ialah kompendium asal suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Intinya tujuan laporan keuangan artinya buat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dipergunakan menjadi sarana pengambilan keputusan sang pemakainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup

keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

c. Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen menurut PSAK (Revisi 2017) terdiri dari:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)
- 2) Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
- 3) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

d. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting buat memperoleh informasi tentang status keuangan serta pencapaian suatu perusahaan, dan alat manajemen buat mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan pada pemilik perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan buat mengevaluasi efisien dan efektivitas asal aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu eksklusif.

Menurut Fahmi (2013) menyatakan kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan menggunakan baik dan benar. Menurut Sawir (2013) mendefenisikan bahwa kinerja keuangan artinya syarat yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan target, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan. Jadi kinerja keuangan merupakan syarat yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik serta benar.

Kinerja keuangan adalah indikator dalam mengevaluasi dan mengukur syarat keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membentuk untung (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor buat menginvestasikan kapital pada perusahaan, sebagai akibatnya menjaga kestabilan kinerja keuangan sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Isu yang diungkapkan perusahaan di laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen pada pemilik perusahaan dan menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, dan sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan krusial menjadi wahana atau indikator pada rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersain menggunakan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan memakai beberapa indera analisis. Pengukuran kinerja keuangan pula berarti membandingkan antara prinsip yang telah ditetapkan menggunakan kinerja keuangan yang terdapat dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Menggunakan adanya pengaruh aktivitas operasional di kinerja keuangan ini mampu diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik serta dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan menggunakan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan hadiah solusi terhadap persoalan keuangan perusahaan di periode eksklusif.

Menurut Jumingan (2018), terdapat beberapa termin dalam pengukuran kinerja keuangan artinya menjadi berikut:

1) Review data laporan

Maksud dari perlunya memeriksa data secara menyeluruh artinya buat meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas mendeskripsikan semua data keuangan yang relevan dan sudah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat,

sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2) Menghitung

Dengan memakai berbagai macam metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik yang digunakan pada perhitungan sangat bergantung di tujuan analisis.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya sesudah melakukan perhitungan artinya membandingkan atau mengukur. Langkah ini diharapkan dapat mengetahui syarat untuk perhitungan antara apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Interprestasi artinya inti asal proses analisis menjadi formasi antara yang terjadi pembandingan/pengukuran menggunakan cara teoritis yang berlaku, yang terjadi interprestasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa saja yang ingin dicapai perusahaan pada pengelolaan keuangan.

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian mekanisme analisis. Bagaimana menggunakan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan bisa dinilai menggunakan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan bisa dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan sang Jumingan (2018), yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, artinya teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih menggunakan menunjukkan perubahan, baik pada jumlah (sempurna) juga dalam persentase (cukup).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), adalah teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), artinya teknik analisis buat mengetahui persentase investasi di masing - masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva juga utang
- 4) Analisis Sumber Serta Penggunaan Modal Kerja, ialah teknik analisis buat mengetahui besarnya asal dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan

- 5) Analisis asal dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas di suatu periode waktu eksklusif.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, artinya teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan pada antara pos tertentu pada neraca juga laporan laba rugi baik secara individu juga secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan untung Kotor, adalah teknik analisis buat mengetahui posisi untung dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, artinya teknik analisis buat mengetahui tarif penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi, pada menilai kinerja keuangan bisa digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya dipergunakan ialah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio dikemudian waktu, serta pada masa yang akan datang buat perusahaan yang sama.

d. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan indera ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan buat mengukur kinerja suatu laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan dapat diketahui keadaan financial berasal hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode eksklusif. Tingkat kesehatan perusahaan bisa diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari akibat analisis dapat

diketahui presentasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga bisa dipergunakan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan ialah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum Saraswati (2013) mengemukakan bahwa terdapat lima termin pada menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- 2) Melakukan perhitungan
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
- 4) Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat, dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan buat mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan, terutama bagi pimpinan perusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan serta kekuatan-kekuatan perusahaan yang terjadi selama periode sebelumnya. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan bisa diketahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan serta efisiensi manajemen di periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai

laporan keuangan tadi. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengusahakan buat menaikkan kinerja asal periode ke periode

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015) Rasio keuangan adalah rasio yang diperoleh asal relevan akibat perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan yang serta signifikan.

Sedangkan berdasarkan Kasmir (2019) Rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka menggunakan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen menggunakan komponen pada satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat diartikan bahwa analisis keuangan adalah aktivitas menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mendapatkan hubungan yang relevan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara permanen dan tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

b. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Ketiga rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa mendatang. Berikut penjelasan lebih dalam mengenai rasio-rasio di atas.

1. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang bisa dipergunakan perusahaan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam siklus bisnis). Untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk direalisasikan menjadi kas. Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Rasio lambat dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Rasio Lambat} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset / *Debt to Asset Ratio*

Rasio total utang terhadap total aset umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*) mengukur persentase biaya yang diberikan oleh kreditur.

Untuk mengukurnya menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas / *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah biaya yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan buat menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau buat beberapa periode.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *Net Profit Margin* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum, rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

b. Return on Total Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*return on Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

c. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

d. Rata- Rata Industri

Rata-rata industri (rasio keuangan) umumnya digunakan menjadi tolak ukur atau indera yang membantu usaha untuk menghasilkan perbandingan yang membantu memilih posisi dalam industri dan mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Ini ialah indera yang berguna buat manajer bisnis dan investor, membantu proses pengambilan

keputusan. Ini mewakili angka data berasal banyak sekali organisasi usaha pada industri yang tidak sinkron dalam membuat produk dan layanan yang tidak sinkron. Beberapa individu dan organisasi memakai industri rata-rata menjadi alat yang berguna, ini menyampaikan taraf menengah dari semua kinerja pesaing lainnya. Bandingkan nomor data mereka sendiri menggunakan rata-rata tersebut, ini dapat membantu individu atau organisasi buat membuat keputusan dan prediksi ihwal kemungkinan yang akan terjadi. Contohnya Investor membandingkan rasio organisasi keuangan dengan rata-rata industri buat mengevaluasi apakah organisasi mempunyai kekuatan potensial buat pertumbuhan di masa depan, serta taraf risiko investasi. Seluru faktor tersebut berkontribusi di pengambilan keputusan dan analisis yang lebih pada. Data yang diperlukan bisa dikumpulkan melalui survei atau melalui beberapa website statistik profesional, sebab individu lebih cenderung mendapatkan isu melalui internet.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka menggunakan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Rasio	Standar	Nilai Kriteria	
	Industri	Tidak Baik	Baik
Rasio Likuiditas	CR : 200%	<200%	>200%
Rasio Solvabilitas	DER : 90%	<90%	>90%
Rasio Profitabilitas	ROA : 30%	<30%	>30%

Sumber: Kasmir (2019)

Tabel 2.1 Rata-Rata Standar Industri

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diuraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada bagian ini diuraikan tentang objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, model yang digunakan, hasil penelitian terdahulu, berikut ini tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.2

Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	(Kafi, 2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas	Analisis deskriptif kuantitatif	Rasio Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

<p>Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia</p>		<p>dengan menggunakan aktiva yang tersedia Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva yang dimiliki atau dengan kata lain berapa bagian rupiah dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk total kewajibannya.</p>
<p>2. (Rakhmawati et al., 2017)</p>	<p>Analisis Rasio Metode Likuiditas, kualitatif deskriptif</p>	<p>Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil usaha pada satu periode tertentu. Perusahaan harus memperbaiki likuiditasnya yaitu kemampuan</p>

Solvabilitas	perusahaan untuk melunasi
Dan	semua Zhutang jangka
Profitabilitas	pendeknya dengan
Guna	menggunakan <i>Current</i>
Mengukur	<i>Ratio, Quick Ratio</i> dan
Kinerja	<i>Cash Ratio</i> .
Keuangan PT.	Perusahaan harus
Vepo Indah	memperbaiki
Pratama	solvabilitasnya yaitu
Gresik	kemampuan aktiva
	perusahaan dibiayai oleh
	hutang dengan
	menggunakan <i>Total Assets</i>
	<i>to Total Debt Ratio</i> dan
	<i>Total Debt to Equity Ratio</i> .
	Perusahaan harus
	memperbaiki
	profitabilitasnya yaitu
	kemampuan perusahaan
	dalam menghasilkan laba
	atau keuntungan dengan
	menggunakan <i>Gross Profit</i>
	<i>Margin, Net Profit Margin</i> ,

Return On Assets dan
Return On Equity.

<p>3. (Oktariansyah, 2020)</p>	<p>Analisis Rasio Metode Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Berdasarkan analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Goldman Costco Tbk selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018.</p>
<p>4. (Fitriyani et al., 2022)</p>	<p>Analisis Rasio Metode Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Untuk Rasio Likuiditas, Sebaiknya perusahaan harus tetap menjaga tingkat perusahaan dengan cara menjaga posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar tetap dapat</p>

Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk (Tahun 2015-2019)	membayar hutang lancar yang sesuai jatuh tempo ataupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan semua aktiva lancar perusahaan. Untuk Rasio Solvabilitas, perusahaan hendaknya mempertahankan kondisi Solvabilitas perusahaan sehingga dapat menutupi semua hutang/kewajiban yang dimilikinya. Untuk Rasio Profitabilitas, Sebaiknya perusahaan tetap menjaga tingkat profit dengan meminimalkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan sehingga keuntungan yang akan didapatkan perusahaan semakin besar.
---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.	(Priyanto & Saleh, 2019)	Analisis Rasio Metode Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017	Metode kuantitatif deskriptif	hasil penelitian; <i>Current Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar 170,68% di mana kondisi sehat sekali, yaitu >150%. Hal ini karena kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk. dapat direalisasikan secara optimal.
<hr/>				
6.	(Nuraliyah & Iradianty, 2021)	Analisis Rasio Metode Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk	Metode kuantitatif	Kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. jika dilihat dari Rasio Likuiditas; <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> Periode 2017-2020 tidak likuid

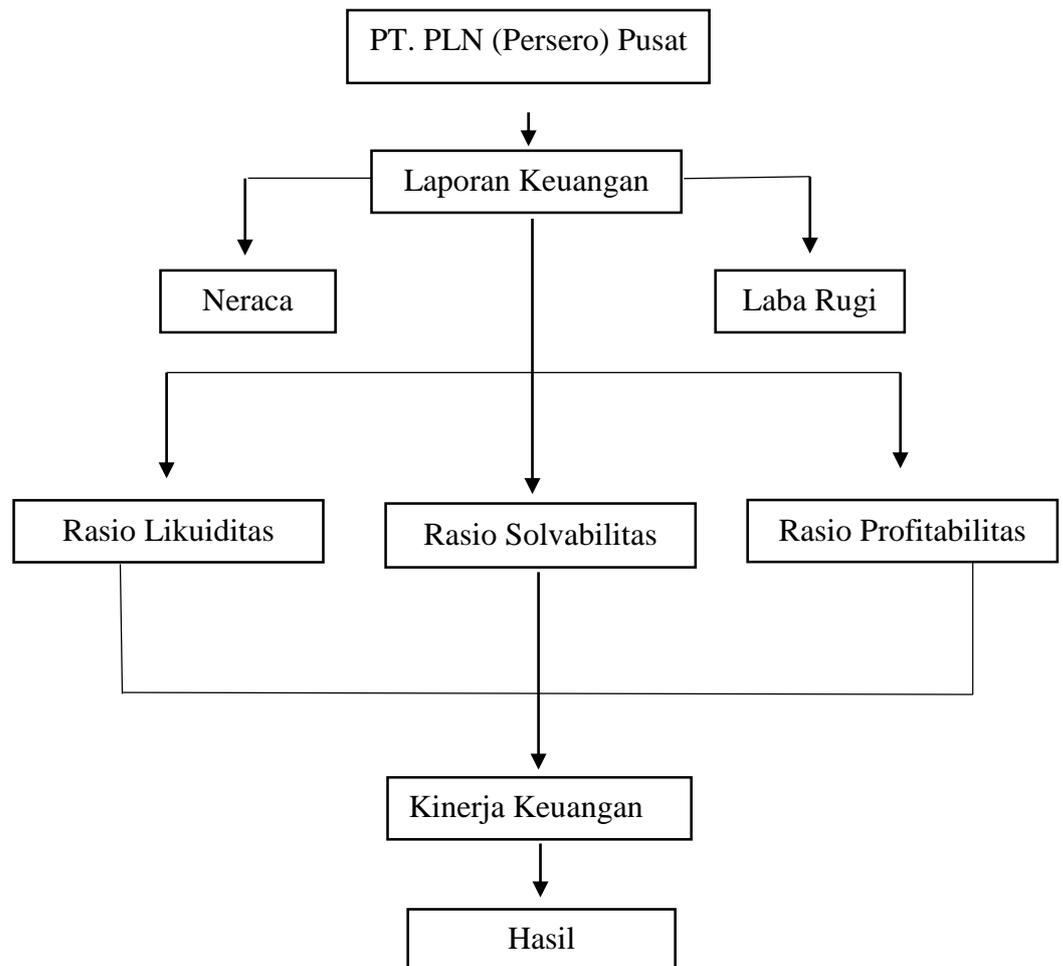
Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020	karena berada di bawah standar industri Kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. jika dilihat dari Rasio Solvabilitas; <i>Debt Ratio</i> periode 2017-2019 solvable karena berada di atas standar industri, sementara periode 2020 termasuk tidak solvable karena berada di bawah standar industri, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 2017-2020 termasuk tidak solvable karena berada di bawah standar industri.
-------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: (penelitian terdahulu)

C. Kerangka Teori

Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan, Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang

relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika induktif (untuk metode kualitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah umum dan general. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Sumber: (Diolah Penulis 2023)

Gamba 2.1
Kerangka Teori